

**PENGARUH PELATIHAN DOSEN TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS
MAHASISWA PERAWAT PADA LEMBAGA EPN-CONSULTANT
(Studi Korelasi Pada Lembaga EPN-Consultant, Jakarta)**

¹⁾ CH Memi Handayani, Ahmadun²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Sarjana Ilmu Administrasi Universitas Respati Indonesia

²⁾Dosen Tetap Program Sarjana Ilmu Administrasi Universitas Respati Indonesia

JL. Bambu Apus I No.3 Cipayung, Jakarta Timur 13890

Email: urindo@indo.net.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pelatihan Dosen terhadap Pencapaian Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa Perawat pada Lembaga EPN-Consultant.

Jumlah sampel adalah 10 – 20% dari anggota populasi sebanyak 40 responden ini telah memenuhi konsep keterwakilan, karena seperti diutarakan oleh Arikunto (2006: 134).^[1] Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Lalu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pembobotan kuesioner menggunakan *skala likert*. Teknik analisis data menggunakan Uji Korelasi, Uji Regresi dan Uji t. Dari hasil perhitungan skala likert terhadap pendapat responden diketahui bahwa untuk variabel pelatihan dosen memiliki respon bagus sekali dari para responden dengan skor rata-rata 133, sedangkan dari variabel kompetensi mahasiswa memiliki respon baik dari para responden dengan skor rata-rata 124.

Kesimpulan bahwa hubungan antar variabel pelatihan dosen (X) dengan kompetensi mahasiswa (Y) memiliki nilai korelasi sebesar 0.792 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara variabel X (pelatihan dosen) terhadap variabel Y (kompetensi mahasiswa). Uji determinasi diperoleh nilai determinasi sebesar sebesar 0,627. Hal ini berarti bahwa variasi naik turunnya nilai kompetensi mahasiswa sebesar 62,7 % dipengaruhi oleh faktor pelatihan dosen, sedang sebesar 37,3% variasi naik turunnya nilai kompetensi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hipotesis yang menduga terdapat pengaruh antara pelatihan dosen terhadap kompetensi mahasiswa terbukti secara signifikan atau dapat diterima secara statistik.

Kunci : Pelatihan Dosen, Kompetensi Mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Kenyataan itu telah dianggap menjadi peluang bisnis yang sangat baik bagi banyak orang yang jeli melihat peluang, untuk kemudian mendirikan lembaga-lembaga bahasa Inggris yang dikelola swasta dan banyak bermunculan. Salah satu yang cukup tua adalah lembaga IEC, yang telah berdiri sejak tahun 1968, yang kemudian disusul LIA, LPIA, EF, Oxford, ILP dll. Mulai era 90'an sampai sekarang, kursus bahasa Inggris bertumbuh bagai jamur di musim hujan. Hampir di setiap kompleks perumahan, bisnis dapat kita temukan tempat kursus bahasa Inggris. Bahkan tidak hanya spesifik lembaga kursus bahasa Inggris, tetapi juga bimbingan belajar membuka juga bimbingan bahasa Inggris. Banyaknya lembaga kursus itu mendorong masing-masing lembaga untuk memutar otak bagaimana mendapatkan

kepercayaan dan mencari cara mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk mendapatkan siswa peserta kursus sebanyak-banyaknya. Cara-cara yang ditempuh untuk mendapatkan kepercayaan itu dapat dikategorikan menjadi dua yaitu internal dan eksternal.

Cara internal ini secara langsung juga dapat menjadi sarana promosi yang efektif. Bila peserta kursus dapat mencapai keberhasilan obyektif, mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik, maka peserta akan menceritakan dimana mengikuti kursus. Cara internal ini kelebihanannya lebih cepat terukur keberhasilannya dan relatif lebih mudah pencapaiannya, lebih murah dibanding dengan cara eksternal.

Lembaga EPN-Consultant adalah lembaga bahasa Inggris yang bergerak di bidang jasa

penyedia kursus dan pengembangan program bahasa Inggris Keperawatan dan Medis untuk Sekolah-sekolah Perawat di Tingkat Akademi maupun di Universitas ataupun di Rumah sakit-rumah sakit. Sebagai lembaga kursus yang baru berdiri, EPN-Consultant harus bersaing dengan “Raksasa Bisnis” PT Gramedia, yang memiliki lembaga kursus ELTI (English Language Training International) yang membawa nama besar Gramedia. Sehingga Lembaga bahasa Inggris EPN-Consultant adalah bukan apa-apa dibanding dengan ELTI-Gramedia. ELTI adalah sebuah lembaga bahasa Inggris umum, tetapi mempunyai satu program khusus untuk medis, yaitu EFN (English for Nurses) dan EMP (English for Medical Professional). Tahun pertama, kedua, ketiga merupakan masa-masa perjuangan yang tidak mudah, karena EPN dapat dikatakan menawarkan program yang sama seperti yang ditawarkan oleh ELTI Gramedia. Perbedaannya, EPN-Consultant mengembangkan program sendiri dan mempunyai buku sendiri khusus untuk keperawatan. Persaingan yang tidak seimbang ini “seperti langit dan bumi”, membuat EPN-Consultant tidak begitu signifikan dalam perkembangannya. Berkat usaha marketing yang gigih, sampai empat tahun pertama, EPN masih eksis, tetapi belum dapat dikatakan mengalami kemajuan yang cukup berarti. Selain dengan semakin bertambahnya pesaing dalam bidang jasa kursus bahasa Inggris, misalnya NEC, (New English Concept) dengan konsep HELP (Health Language Program) kelambanan perkembangan itu disebabkan pola-pola yang dijalankan EPN-Consultant identik dengan apa yang dijalankan lembaga kursus lain yang menyediakan program bahasa Inggris untuk pelayanan medis. Pola-pola itu adalah: Ada program, ada Materi (buku, *Product Knowledge*) ditawarkan ke klien (kampus keperawatan) dan kalau klien cocok kemudian diselenggarakan kursus berdasar MOU (Memorandum of Understanding). Persaingan di lapangan juga mulai semakin “panas”, Salah satu lembaga yang menyediakan program bahasa Inggris untuk medis, dengan profokatif “memberikan lab bahasa gratis” bagi setiap kampus keperawatan yang mau bekerjasama dengan NEC. Persaingan itu semakin mengecilkan “nyali” EPN-Consultant bila berhadapan dengan calon kliennya, pesaingnya sudah memberikan penawaran yang lebih menguntungkan, yaitu memberikan lab bahasa gratis, maka Lembaga

EPN-Consultant tidak mempunyai kesempatan lagi untuk masuk ke sekolah perawat tersebut.

Bagaimana memenangkan persaingan? Untuk ikut bersaing menawarkan lab gratis, atau apa-apa yang gratis dengan biaya yang tidak kecil tentu saja EPN-Consultant tidak mampu, karena mulai dengan permodalan yang kecil. Tentu saja EPN-Consultant harus mencari cara bagaimana bisa tetap eksis dan semakin berkembang di bidang kursus bahasa Inggris keperawatan dan Medis, di tengah lautan persaingan yang begitu sengit. Jawaban dari tantangan itu adalah dengan melakukan pilihan cara internal daripada eksternal.

Pemilihan cara internal ini lebih murah, mudah pengaturannya, jelas hasilnya dan lebih terukur secara kuantitatif. Demikian sehingga EPN-Consultant lebih melakukan pengembangan internal dengan cara mendidik dahulu team pengajar dengan Pendekatan, metodologi dan teknik-teknik mengajar sehingga dihasilkan pengajar yang kompeten untuk melakukan pengajaran yang sistematis, kemudian baru boleh mengajar peserta didik. Dalam situasi seperti itu, biasanya EPN-Consultant mengambil pilihan kedua, dengan pertimbangan, sambil berjalan lembaga dapat melatih para dosen. Pada akhir proses pembelajaran sudah dapat diprediksikan hasilnya yaitu, dosen-dosen yang mendapat kan pelatihan sebelumnya dapat mencapai hasil yang lebih efektif berupa kepuasan peserta didik dengan hasil nilai ujian yang di atas rata-rata, sementara dosen-dosen yang direkrut “dadakan” mencapai hasil yang kurang efektif dan nilai yang kurang, serta feedback yang kurang baik dari peserta didik.

2.METODE

2.1. Pendekatan Penelitian

Dalam menganalisa pengaruh pelatihan dosen terhadap pencapaian kompetensi bahasa inggris mahasiswa perawat pada lembaga EPN-Consultant penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012.

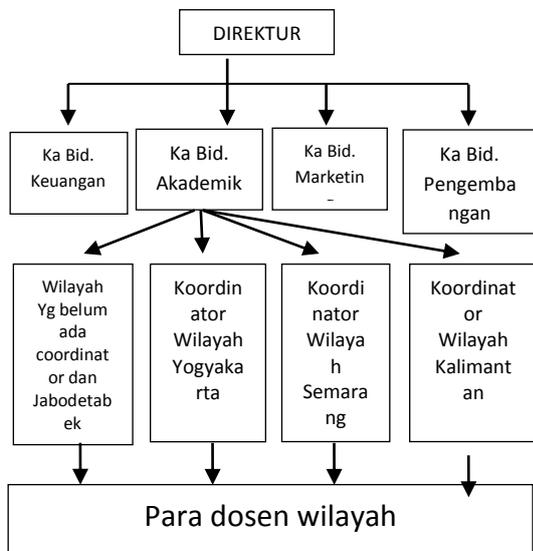
2.2.Sampel

Sampel

Jumlah responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini ditetapkan berjumlah 40 dosen untuk memenuhi konsep keterwakilan

dan 40 mahasiswa, dengan penetapan ukuran sampel terlokalisir untuk yang berdomisili di sekitar wilayah Jakarta. Jumlah sampel sebanyak 40 responden ini telah memenuhi konsep keterwakilan, seperti diutarakan oleh

Bagan I Struktur Organisasi



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Karakteristik Responden:

1) Responden dari pihak dosen jenis kelamin

Tabel 1 Dosen Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	23	57.5
Perempuan	17	42.5
Total	40	100.0

Dengan demikian lebih banyak dosen laki-laki yang mengajar pada lembaga EPN-Consoltant.

2) Responden dari pihak mahasiswa berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	15	37.5
Perempuan	25	62.5
Total	40	100.0

Mahasiswa yang kursus pada lembaga ini didominasi oleh mahasiswa perawat yang mayoritas adalah perempuan.

Arikunto (2006: 134),^[1] minimal jumlah sampel adalah 10 – 20% dari anggota populasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data Penelitian

3) Responden berdasarkan usia

Tabel 3 Dosen Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	%
26-35TH	2	5.0
36-45TH	6	15.0
46-50TH	24	60.0
> 51 TH	8	20.0
Total	40	100.0

Berdasarkan hasil tabel diatas, mayoritas responden dari pihak dosen berusia antara 46-50 th .

4) Responden dari pihak mahasiswa berdasarkan usia

Tabel 4 Mahasiswa berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	%
15-25TH	40	100.0

Berdasarkan hasil tabel diatas, mayoritas responden dari pihak mahasiswa berusia antara 15-25.

5) Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
S1	18	45.0
S2	22	55.0
Total	40	100.0

Dari jenjang pendidikan dosen pengajar mayoritas adalah berpendidikan S2 yaitu sebanyak 22 orang dan sisanya berpendidikan S1 yaitu sebanyak 18 orang. Hal ini membuktikan bahwa lembaga EPN-CONSULTANT. Sangat memperhatikan kualitas tenaga pendidik baik dari segi pengalaman maupun dari segi jenjang pendidikannya. Hal ini guna mendukung tercapainya visi dan misi lembaga EPN-CONSULTANT.

6) Responden dari pihak mahasiswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 6 . Mahasiswa Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frequency	%
D3	40	100.0

Responden dari pihak mahasiswa di dominasi oleh pendidikan D3, karena mayoritas responden yang mengikuti pelatihan kursus bahasa Inggris adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan S1

7) Uji Kalibrasi

a. Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan uji validitas, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan untuk variable X (Pelatihan dosen) adalah valid. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya (probabilitas) berada di bawah 0.05. sehingga semua pernyataan untuk variable X dapat dijadikan alat ukur pada pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Tujuan perhitungan koefisien keterandalan (reliabilitas) adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Sebuah jawaban dikatakan reliabel apabila nilai cronbat alpha berada diatas 0.60. berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner dengan menggunakan alat SPSS didapatkan nilai reliabilitas pada masing-masing variabel seperti tabel dibawah ini :

Tabel 7 Uji reliabilitas variable X (pelatihan dosen) Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 8. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	30

Berdasarkan pada tabel hasil uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 0.865. karena nilai ini berada diatas 0.60

maka uji relaibilitas untuk variable pelatihan dosen adalah reliable (handal). Dengan demikian pernyataan untuk variable pelatihan dosen dapat diteruskan untuk pengujian selanjutnya. Pernyataan dikatakan reliable artinya, berapa kalipun kuesioner disebar kan akan menghasilkan nilai yang sama atau mendekati.

Uji Reliabilitas variable Y (Kompetensi Mhs.)

Tabel 9 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	30

Berdasarkan pada tabel hasil uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 0.887 karena nilai ini berada diatas 0.60 maka uji relaibilitas untuk variable kompetensi mahasiswa adalah reliable (handal). Dengan demikian pernyataan untuk variable kompetensi mahasiswa dapat diteruskan untuk pengujian selanjutnya. Pernyataan dikatakan reliable artinya, berapa kalipun kuesioner disebar kan akan menghasil kan nilai yang sama atau mendekati. Selanjutnya melakukan penilaian terhadap kualitas dari masing-masing variabel dilakukan penggolongan berdasarkan pembobotan dengan skala likert (Sugiyono 2010),^[10] yang memuat penilaian terhadap jawaban kuesioner: nilai 4 (Bagus Sekali), 3 (Bagus), 2 (Cukup), dan 1 (Kurang). Penggolongan dilakukan dengan memper imbangkan total bobot sebagai berikut: Bobot x Penilaian =

8) Total Kumulatif Nilai Akhir Dengan asumsi: Tabel 10

Interval Kelas untuk Menilai Jawaban Kuesioner Variabel X

Kelompok	Penilaian Kualitas
40 – 70	Kurang
71– 101	Cukup
102 - 132	Bagus
133 - 163	Bagus Sekali

Kemudian mengukur Pendapat Responden Untuk Variabel Pelatihan Dosen Instrumen pelatihan dosen yang disajikan dalam kuesioner berpedoman pada atribut pelatihan, yang terdiri dari indikator : Teaching Attitude dan Teaching Skill untuk mengetahui persepsi mahasiswa

terhadap pengajaran yang diberikan dosen setelah mengikuti pelatihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11
Jawaban Responden terhadap Variabel
Pelatihan Dosen berdasarkan Skala Likert

	PERNYATAAN	SKOR	KET.
A	Teaching Attitude		
1	Dosen tepat waktu (memulai dan menyelesaikan kursus pada waktunya <i>(Instructor is punctual? (starts and finishes the class on time ?)</i>)	158	Bagus Sekali
2	Dosen berpakaian rapi <i>(Instructor dresses neatly)</i>	148	Bagus Sekali
3	Dosen nampak mempersiapkan pelajaran dengan baik <i>(Instructor seems to prepare the lesson well)</i>	143	Bagus Sekali
4	Dosen anda memberi pekerjaan rumah lebih dari satu kali <i>(Instructor give home work more than one times)</i>	150	Bagus Sekali
5	Dosen mengoreksi dan mengembalikan hasil pekerjaan rumah dengan segera <i>(Instructor checks and returns homework quickly)</i>	137	Bagus Sekali
6	Dosen memberi pelajaran lebih dari apa yang dituliskan dalam buku. <i>(Instructor teaches more than text book-oriented)</i>	142	Cukup Sekali
7	Dosen berbicara cukup jelas <i>(Instructor speaks clearly enough)</i>	140	Bagus Sekali
8	Dosen mendengarkan saran-saran dari para mahasiswa <i>(Instructor listens to suggestions from the students)</i>	139	Bagus Sekali
9	Dosen mampu mengatur kelas? <i>(Instructor is able to control the class)</i>	143	Bagus Sekali
10	Dosen memberikan kuis, permainan, gambar, kartu dan alat peraga dalam pengajaran <i>(Instructor gives quizzes, games, pictures, flash cards and other teaching instruments)</i>	133	Bagus Sekali
11	Test/latihan/permainan, kuis, gambar-gambar, kartuyang diberikandosen sesuai dengan materi yang diajarkan <i>(The class room tests/games /quiz zes pictures, flash card are relevant to the material taught)</i>	136	Bagus Sekali
12	Program yang disampaikan dosen menarik <i>(the program delivered by the instructor is interesting)</i>	135	Bagus Sekali
B	Teaching Skill		
13	The instructor uses Grammar translation method: Teaching Grammar	129	Bagus
14	The instructor uses Natural Method: Modeling	131	Bagus
15	The instructor uses Structural Method: Analyzing Patterns of sentences	132	Bagus
16	The instructor uses Audio Lingual Method: Substitution Drill	138	Bagus Sekali

17	The instructor uses Audio Lingual Method: Transformation Drill	138	Bagus Sekali
18	The instructor uses Audio Lingual Method: Mimicry and Memorization	124	Bagus
19	The instructor uses Audio Lingual Method: Acting out	130	Bagus
20	The instructor uses Audio Lingual Method: Total Physical Response (TPR)	131	Bagus
21	The instructor uses Audio Lingual Method: Total Verbal Response (TVR)	129	Bagus
22	The instructor uses Communicative Method: Pair work	127	Bagus
23	The instructor uses Communicative Method: Group work	127	Bagus
24	The instructor uses Communicative Method: Role play	132	Bagus
25	The instructor uses Communicative Method: Simulation	139	Bagus Sekali
26	The instructor uses Communicative Method: Problem Solving	131	Bagus
27	The instructor uses Communicative Method: Picture talk	112	Bagus
28	The instructor uses Communicative Method: Games	124	Bagus
29	The instructor uses Communicative Method: Brainstorming	123	Bagus
30	The instructor uses Communicative Method: Interview	115	Bagus
	Total Teaching Attitude dan Skill	4016	
	RATA-RATA	133	Bagus Sekali

Sumber : Hasil pengolahan data kuesioner, 2012

Dari tabel hasil tabulasi diatas berdasarkan jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pendapat responden terhadap pelatihan dosen adalah bagus sekali yaitu dengan skor rata-rata 133. Dengan demikian maksud dan tujuan diadakannya pelatihan untuk para dosen tercapai dengan baik. Diharapkan kedepan akan semakin lebih baik lagi dan program pelatihan lebih ditingkatkan lagi, sehingga akan menghasilkan dosen-dosen yang berkualitas.

Tabel 12
Jawaban Responden terhadap Variabel
Kompetensi Mahasiswa
Berdasarkan Skala Likert

No	PERNYATAAN	SKOR	KET.
1	Establishing a Relationship	130	Bagus
2	Asking and Showing Rooms in Hospital	124	Bagus
3	Explaining Nurse's Duty in Wards	127	Bagus
4	Explaining Medical Equipment	122	Bagus
5	Telling Time, Date and Doctor's Schedule	119	Bagus
6	Explaining Parts of the Body & Health Problems	115	Bagus
7	Asking-Reporting Health Problems & Diagnosing	124	Bagus
8	Questioning to fill in the Pain Assessment Form	124	Bagus
9	Questioning to fill in the Admission Form	133	Bagus Sekali
10	Checking the Range of Motion (ROM)	127	Bagus
11	Positioning a Patient	132	Bagus
12	Checking Vital Signs	115	Bagus
13	Asking and Telling about Measurements	125	Bagus
14	Reinforcing a Dietary Program	124	Bagus
15	Explaining Medication	122	Bagus
16	Giving instructions on using Walking Aids	120	Cukup
17	Starting an Intervention	121	Cukup
18	Asking the Dimensions of symptom	119	Bagus
19	Sharing Observation	110	Bagus
20	Ensuring a Mutual understanding	127	Bagus
21	Questioning for the General Assessment	119	Bagus
22	Assessing the Head, Face, and Neck	122	Bagus
23	Assessing the Nose, Sinuses, Mouth and Pharynx	128	Bagus
24	Assessing the Eyes and Ears	128	Bagus
25	Promoting Hygiene 1 (Bathing)	124	Cukup
26	Promoting Hygiene 2 (Oral and Denture Care)	129	Bagus
27	Promoting Hygiene 3 (Elimination)	133	Bagus Sekali
28	Giving Injection	131	Bagus
29	Taking the Lab Sample 1 (Blood Sample)	132	Bagus
30	Giving discharge instructions	121	Bagus
	Total Teaching Attitude dan Skill	3727	
	RATA-RATA	124	Bagus

Sumber : Hasil pengolahan data kuesioner, 2012

Dari tabel hasil tabulasi diatas berdasarkan jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pendapat responden terhadap kompetensi mahasiswa adalah bagus yaitu dengan skor rata-rata 124. Dengan demikian pengajaran yang diberikan dosen tercapai dengan baik. Diharapkan kedepan akan semakin lebih baik lagi dan akan menghasilkan lulusan terbaik.

9) Uji Korelasi Person

Untuk mengetahui adanya keeratan hubungan antara pelatihan dosen dengan kompetensi mahasiswa dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 13
Uji Koefisien korelasi variable pelatihan dosen (X) dengan variable kompetensi mahasiswa (Y)
Correlations

		PELATIHAN N DOSEN	KOMPETENSI MAHASISWA
PELATIHAN DOSEN	Pearson Correlation	1	.792**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
KOMPETENSI MAHASISWA	Pearson Correlation	.792**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, tahun 2012. Uji taraf $\alpha = 5\%$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,792. Artinya terdapat korelasi positif yang tinggi hubungan antara pelatihan dosen dengan kompetensi mahasiswa. Dimana 79,2% hasil kompetensi mahasiswa berhubungan dengan pelatihan yang dilakukan oleh dosen.

10) Uji Determinasi

Untuk variasi perubahan naik turunnya nilai hasil kompetensi mahasiswa yang diakibatkan oleh faktor pelatihan dosen dapat diindikasikan dengan nilai koefisien determinan. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14 Uji Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.792 ^a	.627	.618	8.26555

a. Predictors: (Constant), PELATIHAN DOSEN

Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,627. Hal ini berarti bahwa variasi naik turunnya nilai kompetensi mahasiswa sebesar 62,7 % dipengaruhi oleh faktor pelatihan dosen, sedang sebesar 37,3% variasi naik turunnya nilai kompetensi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

10) Uji Koefisien Regresi.

Pada hipotesis *awal*, dituliskan bahwa bahwa terdapat pengaruh antara pelatihan dosen terhadap hasil kompetensi mahasiswa. Dengan demikian, maka dapat diduga bahwa semakin tinggi tingkat pelatihan dosen, maka akan berpengaruh pada peningkatan nilai kompetensi mahasiswa. Konsekuensi sebaliknya akan terjadi apabila semakin rendah tingkat pelatihan dosen, maka akan dapat berpengaruh pada semakin menurunnya tingkat kompetensi mahasiswa.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut dilakukan dengan analisis model regresi yang secara struktural dapat dapat diformulasi kan sebagai $\hat{Y} = a + bX$ dimana \hat{Y} = Kompetensi Mahasiswa dan X = Pelatihan Dosen. Berdasarkan hasil analisis model regresi pengaruh pelatihan dosen terhadap kompetensi mahasiswa dapat ditunjukkan seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15

Uji Koefisien regresi variable pelatihan dosen (X) dengan variable kompetensi mahasiswa (Y) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.851	12.946		-.761	.451

Pelatihan dosen	1.026	.128	.792	7.999	.000
-----------------	-------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kompetensi Mahasiswa

Berdasar pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar $a = -9.851$ dan nilai koefisien regresi sebesar $b = 1.026$. Dengan demikian, maka model garis regresi pengaruh pelatihan dosen terhadap kompetensi mahasiswa dapat diformulasikan dengan model $\hat{Y} = -9.851 + 1.026 X$. Nilai koefisien $a = -9.851$, artinya bahwa apabila dosen tidak pernah mengikuti pelatihan atau nilai pelatihan dosen sebesar nol, maka nilai kompetensi mahasiswa akan turun sebesar 9.851. Nilai koefisien regresi sebesar $b = 1.026$ mempunyai arti bahwa apabila program pelatihan dosen ditingkatkan sebesar 1%, dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap, maka nilai kompetensi mahasiswa akan meningkat sebesar 1.026 %.

11) Uji Hipotesis

Pengujian pada nilai koefisien regresi dapat dilakukan dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah nilai koefisien regresi variabel pelatihan dosen berpengaruh yang signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Pengujian nilai koefisien regresi pada model pengaruh pelatihan dosen terhadap kompetensi mahasiswa dapat dirumuskan sebagai rumusan sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara pelatihan dosen terhadap kompetensi mahasiswa

H_a : terdapat pengaruh positif antara pelatihan dosen terhadap kompetensi mahasiswa

Dari rumusan hipotesis tersebut di atas, maka pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan menggunakan uji t dapat dibuat kriteria bahwa apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka keputusan pengujian menerima H_0 dan menolak H_a . Hal ini dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut tidak signifikan. Begitu pula sebaliknya apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka keputusan pengujian dalam hal ini menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 16
Uji Hipotesis (t) pengaruh variable pelatihan dosen (X) terhadap variable kompetensi mahasiswa (Y) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.851	12.946		-.761	.451
	PELATIHAN DOSEN	1.026	.128	.792	7.999	.000

a. Dependent Variable: Kopetensi Mahasiswa
 Berdasar hasil perhitungan pada koefisien regresi pada taraf $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7.999. Nilai t_{tabel} berdasarkan pada t_{tabel} dengan jumlah sampel sebesar 40 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.021. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka keputusan pengujian tersebut menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa hipotesis yang menduga terdapat pengaruh antara pelatihan dosen terhadap kompetensi mahasiswa terbukti secara signifikan atau dapat diterima secara statistik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Dari uji validitas pernyataan kuesioner variabel X (Pelatihan Dosen) dan variabel Y (Kompetensi Mahasiswa), terlihat bahwa semua pernyataan memiliki nilai Sig (probabilitas) di bawah angka 0.05 yang dengan demikian pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian semua pernyataan baik variabel X maupun variabel Y dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.
2. Dari hasil uji reliabilitas 30 pernyataan untuk variabel X (Pelatihan Dosen) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.865. Sedangkan untuk variable Y (Kompetensi Mahasiswa) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.887. Angka ini berada di atas 0.60. Dengan demikian bahwa pernyataan kuesioner telah memenuhi syarat reliabilitas (keterandalan). Kuesioner yang handal artinya kuesioner akan menghasilkan hasil yang sama atau mendekati meskipun disebarakan berapa kalipun.
3. Dari hasil perhitungan skala likert ter hadap pendapat responden diketahui bahwa untuk variabel pelatihan dosen memiliki respon

bagus sekali dari para responden dengan skor rata-rata 133, sedangkan dari variabel kompetensi mahasiswa memiliki respon baik dari para responden dengan skor rata-rata 124.

4. Dari hasil korelasi *Pearson* dapat dijelaskan bahwa hubungan antar variabel pelatihan dosen (X) dengan kompetensi mahasiswa (Y) memiliki nilai korelasi sebesar 0.792 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara variabel X (pelatihan dosen) terhadap variabel Y (kompetensi mhs).
5. Dari uji determinasi diperoleh nilai determinasi sebesar sebesar 0,627. Hal ini berarti bahwa variasi naik turunnya nilai kompetensi mahasiswa sebesar 62,7 % dipengaruhi oleh faktor pelatihan dosen, sedang sebesar 37,3% variasi naik turunnya nilai kompetensi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
6. Dari perhitungan regresi didapatkan persamaan regresi $\hat{Y} = -9.851 + 1.026 X$. Nilai koefisien a = -9.851, artinya bahwa apabila dosen tidak pernah mengikuti pelatihan atau nilai pelatihan dosen sebesar nol, maka nilai kompetensi mahasiswa akan turun sebesar 9.851. Nilai koefisien regresi sebesar b = 1.026 mempunyai arti bahwa apabila program pelatihan dosen ditingkatkan sebesar 1%, dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap, maka nilai kompetensi mahasiswa akan meningkat sebesar 1.026 %.
7. Dari hasil uji hipotesis, didapatkan nilai uji t_{hitung} sebesar 7.999 sedangkan t_{tabel} diketahui sebesar 2.021. artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian maka keputusan pengujian tersebut menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menduga terdapat pengaruh antara pelatihan dosen terhadap kompetensi mahasiswa terbukti secara signifikan atau dapat diterima secara statistik.

4.2. Saran

1. Pertahankan prestasi dosen dalam hal mengajar karena dari hasil penelitian kemampuan dosen setelah mengikuti pelatihan mendapatkan skor rata-rata sangat baik

2. Evaluasi secara berkala terhadap program pelatihan dosen, sehingga sesuai dengan kebutuhan mahasiswa
3. Adakan penilaian secara berkala terhadap dosen pengajar, sehingga lembaga mengetahui kendala apa yang dihadapi mahasiswa dan kendala apa yang dihadapi oleh dosen pengajar.
4. Pertahankan nilai kompetensi mahasiswa bahkan jika perlu terus ditingkatkan karena dari hasil penelitian skor rata-rata untuk penilaian kompetensi mahasiswa adalah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Arikunto Suharsimi, Prof. Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- 2) Bailey, Kathleen M., etc, *Pursuing Professional Development*, Newbury House Teacher Development, Canada, 2006.
- 3) Hamalik Oemar, Prof. Dr. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Kerjasama Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.
- 4) Mahanani Ayusita, *Buku Pintar PLPG (Pendidikan & Latihan Profesi Guru)*, Araska, Yogyakarta, 2011
- 5) Moekijat, *Evaluasi Pelatihan Dalam rangka Peningkatan Produktivitas Perusahaan*, Mandam Maju, Bandung, 1993.
- 6) Musfah Jejen M.A.,Dr, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011.
- 7) Nasir Moh, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2009.
- 8) Nawawi Hadari, *Manajemen Sumberdaya Manusia untuk Bisnis Kompetitif*, Gajah mada University Press, Yogyakarta, 1997.
- 9) Notoatmodjo Soekidjo, Prof. Dr. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- 10) Richards, Jack C., *Approaches and Methods in Language Teaching*, Cambridge University Press, New York USA, 2007.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2010.